

EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN TANGGA NADA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Pratik Hari Yuwono¹, Sony Irianto², Darodjat³, Yudha Febrianta⁴, Anung Probo Ismoko⁵, RD. Devy Citra Pratiwo⁶, Imami Nugraheni⁷, Amri Ikhsanul Amal⁸
^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Banyumas, Indonesia

Corresponding Authors: pratikyuwono@gmail.com

Abstract. This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade elementary school students in music art learning, especially in the material of musical scales, through the application of the drill method. This method was chosen because it provides structured repetitive practice so that students can understand and master the material better. The study used a classroom action research approach which was implemented in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The results showed a significant increase in three main indicators: average student scores, percentage of learning completion, and student motivation and participation. The average student score increased from 60.5 in the pre-cycle stage to 75.8 in the first cycle, and reached 88.2 in the second cycle. Student motivation and participation also showed an increasing trend from 40% in the pre-cycle to 90% in the second cycle. These findings indicate that the drill method is effective in improving students' understanding, practical skills, and involvement in music art learning.

Keywords: *Drill Method, Music Art Learning, Scales, Learning Achievement, Student Motivation.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada, melalui penerapan metode drill. Metode ini dipilih karena memberikan latihan berulang yang terstruktur sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan lebih baik. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiga indikator utama: rata-rata nilai siswa, persentase ketuntasan belajar, serta motivasi dan partisipasi siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,5 pada tahap pra-siklus menjadi 75,8 pada siklus pertama, dan mencapai 88,2 pada siklus kedua. Motivasi dan partisipasi siswa juga menunjukkan tren peningkatan dari 40% pada pra-siklus hingga 90% pada siklus kedua. Temuan ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik.

Kata kunci: *Metode Drill, Pembelajaran Seni Musik, Tangga Nada, Prestasi Belajar, Motivasi Siswa*

PENDAHULUAN

Seni musik memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa di jenjang pendidikan dasar. Musik tidak hanya meningkatkan kreativitas dan apresiasi estetika, tetapi juga melatih kemampuan motorik dan kognitif siswa (Setiawan, 2018). Salah satu materi dasar dalam pembelajaran seni musik di kelas IV SD adalah tangga nada, yang menjadi pondasi untuk memahami konsep nada dan melatih kemampuan bermain alat musik (Amin, 2019). Melalui pembelajaran tangga nada, siswa diajarkan untuk mengenali nada dasar seperti do-re-mi dan bagaimana nada-nada tersebut tersusun dalam harmoni yang indah. Selain itu, pembelajaran musik juga membantu siswa meningkatkan daya konsentrasi dan kedisiplinan karena mereka harus fokus dan konsisten selama latihan (Iskandar, 2020). Namun, meskipun manfaatnya besar, seni musik sering kali kurang mendapat perhatian di sekolah dasar dibandingkan mata pelajaran lain. Hal ini menyebabkan pembelajaran seni musik sering dilakukan secara singkat dan tidak maksimal, sehingga siswa sulit untuk menguasai materi yang diajarkan (Rahman, 2021). Pemahaman tentang tangga nada sebagai materi dasar sering kali terlewatkan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam bermain musik. Oleh karena itu, seni musik harus diajarkan dengan cara yang lebih menarik dan efektif agar siswa tidak hanya tertarik, tetapi juga mampu memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan dengan baik.

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada, adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam

memainkan tangga nada. Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan terarah yang diberikan oleh guru, serta keterbatasan waktu pembelajaran di kelas (Setiawan, 2017). Banyak guru seni musik yang menggunakan metode pengajaran konvensional, seperti ceramah atau demonstrasi singkat, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara mandiri atau berulang-ulang (Utami, 2021). Akibatnya, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk memahami konsep tangga nada atau melatih kemampuan bermain alat musik sederhana seperti pianika atau recorder (Amin, 2019). Selain itu, sebagian siswa cenderung kehilangan motivasi belajar karena merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, terutama saat mereka tidak mendapatkan bimbingan yang cukup (Rahman, 2020). Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya media pembelajaran atau metode yang interaktif dan menyenangkan untuk siswa sekolah dasar (Arsyad, 2018). Akibatnya, siswa tidak percaya diri untuk tampil di depan kelas atau mengikuti kegiatan seni musik lainnya, yang dapat menghambat perkembangan bakat mereka. Berdasarkan permasalahan ini, penting untuk mencari solusi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode drill sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tangga nada. Metode drill dipilih karena memberikan latihan berulang yang terarah, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih baik (Siregar, 2020). Dengan latihan yang terstruktur, siswa akan

terbiasa mengulang konsep dan keterampilan hingga mereka benar-benar memahaminya. Selain itu, metode drill juga memberikan siswa pengalaman belajar yang konkret, yang sangat penting bagi anak-anak di usia sekolah dasar maupun anak usia dini (Rahmat, 2021). Dalam konteks pembelajaran seni musik, drill memungkinkan siswa melatih tangga nada secara praktis melalui alat musik sederhana, sehingga mereka dapat menginternalisasi materi dengan cara yang menyenangkan (Iskandar, 2020). Urgensi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan solusi praktis bagi guru seni musik di jenjang pendidikan, baik di tingkat PAUD maupun sekolah dasar, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan siswa (Mulyana, 2018). Dengan hasil penelitian ini, diharapkan metode drill dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni musik sekaligus memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengintegrasikan metode drill dengan pendekatan kreatif lainnya agar pembelajaran seni musik menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi siswa kelas IV SD UMP, tetapi juga dapat diterapkan untuk mendukung pembelajaran seni musik di tingkat PAUD guna mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam seni music

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD UMP dalam pembelajaran seni musik, khususnya materi tangga nada, melalui implementasi

metode drill. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV, yang dipilih karena mereka telah memiliki kemampuan dasar seni musik tetapi membutuhkan pendekatan khusus untuk menguasai materi tangga nada (Arikunto, 2018). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi permasalahan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru, kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode drill. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, tes praktik tangga nada, dan wawancara. RPP dirancang agar siswa memahami konsep tangga nada melalui demonstrasi visual dan auditori, diikuti latihan berulang menggunakan alat musik sederhana seperti pianika dan recorder, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara bertahap (Kemmis & McTaggart, 1988).

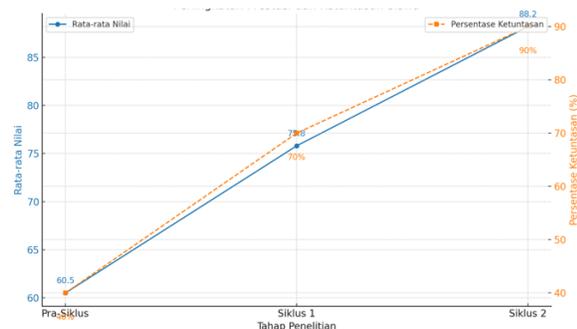
Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan metode drill secara sistematis, dimulai dengan pengenalan tangga nada melalui demonstrasi guru, diikuti latihan individu dan kelompok dengan tempo bertahap dari lambat ke normal. Guru memberikan umpan balik langsung untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka selama latihan (Joyce & Weil, 2015). Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk memantau aktivitas siswa, motivasi belajar, dan keterampilan mereka, menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tes evaluasi diberikan di akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan prestasi siswa. Pada tahap refleksi, hasil observasi dan tes dianalisis untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan dan menentukan perbaikan untuk siklus berikutnya (Arikunto, 2018). Refleksi ini memastikan pembelajaran berjalan berkelanjutan dan mencapai hasil maksimal. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar tangga nada siswa kelas IV SD,

sekaligus menjadi acuan praktis bagi guru seni musik (Kemmis & McTaggart, 1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Tangga Nada

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tangga nada melalui metode drill. Fokus penelitian adalah untuk mengukur perkembangan rata-rata nilai siswa, persentase ketuntasan belajar, dan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Metode drill, yang menekankan latihan berulang, diharapkan tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata siswa, tetapi juga mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep tangga nada secara praktis (Setiawan, 2018). Grafik pertama menampilkan perkembangan rata-rata nilai siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus kedua. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap tahap setelah penerapan metode drill (Rahmat, 2021). Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa adalah 60,5, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum memahami konsep tangga nada dengan baik. Setelah penerapan metode drill pada siklus pertama, rata-rata nilai meningkat menjadi 75,8, mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi (Iskandar, 2020). Peningkatan lebih lanjut terjadi pada siklus kedua, dengan rata-rata nilai mencapai 88,2, yang menunjukkan keberhasilan metode drill dalam membantu siswa menguasai materi (Amin, 2019).



Gambar 1. Peningkatan Prestasi dan Ketuntasan Siswa

Gambar 1 mencerminkan efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara bertahap. Peningkatan rata-rata nilai menunjukkan bahwa latihan berulang dengan panduan guru telah membantu siswa memperbaiki kesalahan dan meningkatkan penguasaan konsep tangga nada. Hasil ini memberikan bukti kuantitatif bahwa metode drill dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam pembelajaran seni musik, khususnya materi tangga nada. Dalam hal ini, Tabel 1 memberikan gambaran yang lebih rinci dengan menambahkan dua variabel tambahan: persentase ketuntasan belajar dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Pada tahap pra-siklus, hanya 40% siswa (12 siswa) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah siklus pertama, persentase ketuntasan meningkat menjadi 70% (21 siswa). Pada siklus kedua, persentase ketuntasan mencapai 90%, dengan 27 siswa berhasil memenuhi KKM.

Tabel 1. Rata-rata Nilai dan Ketuntasan

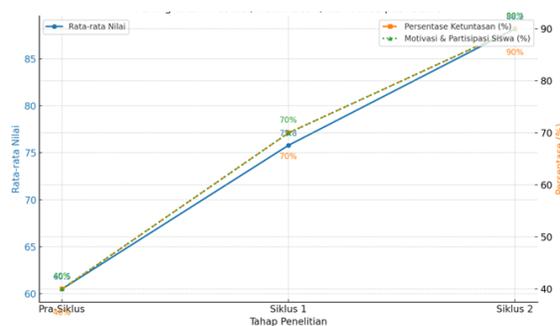
Tahap	Rata-rata Nilai	Persentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa Tuntas
Pra-Siklus	60.5	40	12
Siklus 1	75.8	70	21
Siklus 2	88.2	90	27

Data ini memperlihatkan hubungan yang erat antara metode drill dengan keberhasilan siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan persentase ketuntasan dari 40% menjadi 90% mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dan mempraktikkan tangga nada setelah melalui latihan berulang. Grafik ini juga menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak mencapai ketuntasan semakin berkurang dari pra-siklus hingga siklus kedua. Hal ini

menegaskan bahwa metode drill tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memberikan hasil yang konsisten pada tingkat individu. Latihan yang berulang dan terarah memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka, sehingga mereka dapat mencapai tingkat penguasaan yang lebih tinggi dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, metode drill terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada.

2. Meningkatnya Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada, seringkali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Ketidakseimbangan antara konsep teoritis dan praktik langsung membuat banyak siswa kesulitan dalam memahami dan menguasai materi (Setiawan, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode drill, yang menekankan latihan berulang dan terstruktur (Iskandar, 2020). Tiga indikator utama menjadi fokus penelitian ini, yaitu rata-rata nilai siswa, persentase ketuntasan belajar, serta motivasi dan partisipasi siswa. Grafik berikut menampilkan hasil dari tiga tahap penelitian: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, yang mencerminkan perubahan signifikan pada ketiga indikator tersebut. Data menunjukkan bahwa metode drill tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara teoritis, tetapi juga melatih keterampilan mereka dalam praktik langsung (Rahmat, 2021). Penerapan metode ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan bakat siswa (Amin, 2019). Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti bahwa metode drill dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran seni musik di tingkat sekolah dasar.



Gambar 2. Peningkatan Prestasi, Ketuntasan, dan Partisipasi Siswa

Grafik menunjukkan perkembangan yang konsisten dalam ketiga indikator utama. Pada indikator rata-rata nilai siswa, terlihat peningkatan dari 60,5 pada tahap pra-siklus menjadi 75,8 pada siklus pertama, dan mencapai 88,2 pada siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode drill memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi tangga nada. Hal ini didukung oleh latihan terstruktur yang memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan mereka secara bertahap. Pada indikator persentase ketuntasan belajar, terlihat bahwa hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan pada pra-siklus. Angka ini meningkat signifikan menjadi 70% pada siklus pertama, dan mencapai 90% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa metode drill berhasil membantu siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

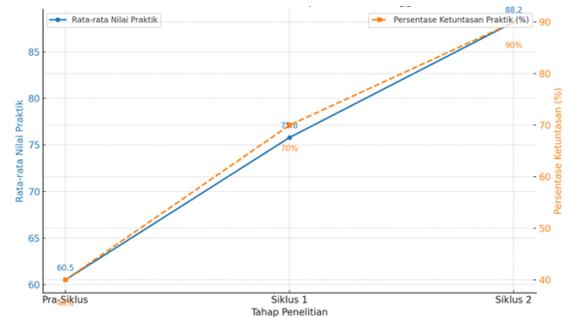
Selain itu, indikator motivasi dan partisipasi siswa juga menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Pada pra-siklus, hanya 40% siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, namun angka ini meningkat menjadi 70% pada siklus pertama, dan mencapai 90% pada siklus kedua. Peningkatan motivasi ini menjadi salah satu bukti bahwa metode drill tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa metode drill adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar, ketuntasan, dan

keterlibatan siswa dalam pembelajaran seni musik, khususnya pada materi tangga nada.

3. Efektivitas Metode Drill dalam Melatih Keterampilan Praktis

Pembelajaran seni musik dengan fokus pada keterampilan praktik, seperti memainkan tangga nada, sering kali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar. Penguasaan keterampilan ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang melibatkan latihan intensif, terstruktur, dan penguatan berulang (Mulyana, 2019). Dalam penelitian ini, metode drill diterapkan sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa. Grafik berikut menyajikan perkembangan hasil keterampilan praktik siswa melalui penerapan metode drill pada tiga tahap penelitian: pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai praktik siswa menunjukkan angka yang cukup rendah, yaitu 60,5, dengan hanya 40% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Setelah penerapan metode drill pada siklus pertama, rata-rata nilai praktik siswa meningkat menjadi 75,8 dengan 70% siswa mencapai KKM. Peningkatan ini menunjukkan bahwa latihan berulang yang diberikan secara sistematis membantu siswa memahami dan menguasai pola tangga nada (Iskandar, 2020). Pada siklus kedua, rata-rata nilai mencapai angka yang lebih tinggi, yaitu 88,2, dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Hal ini menegaskan efektivitas metode drill dalam melatih keterampilan praktis siswa dalam memainkan alat musik sederhana seperti pianika dan recorder (Amin, 2019). Selain peningkatan nilai, metode drill juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam memainkan tangga nada setelah mendapatkan bimbingan yang berulang dan terarah (Rahmat, 2021). Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mampu memahami teori, tetapi juga dapat menginternalisasi keterampilan praktis melalui proses latihan yang terstruktur. Oleh karena itu, metode drill direkomendasikan

sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan musik siswa sekolah dasar



Gambar 3. Efektivitas Metode Drill dengan Keterampilan Tangga Nada

Gambar 3 memperlihatkan perkembangan dua indikator utama keterampilan praktik siswa, yaitu rata-rata nilai praktik (garis biru) dan persentase ketuntasan praktik siswa (garis oranye putus-putus). Grafik ini menggambarkan perubahan signifikan pada kedua indikator selama tiga tahap penelitian. Grafik menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kedua indikator. Pada indikator rata-rata nilai praktik (garis biru), terlihat bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,5 pada tahap pra-siklus menjadi 75,8 pada siklus pertama, dan mencapai 88,2 pada siklus kedua. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode drill memberikan dampak positif terhadap penguasaan siswa dalam memainkan tangga nada. Latihan berulang yang terstruktur, dimulai dari tempo lambat hingga normal, memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai pola tangga nada secara bertahap.

Pada indikator persentase ketuntasan praktik (garis oranye putus-putus), grafik menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tahap pra-siklus. Namun, angka ini meningkat menjadi 70% pada siklus pertama dan mencapai 90% pada siklus kedua. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa metode drill efektif dalam membantu sebagian besar siswa mencapai target keterampilan praktik. Secara keseluruhan, grafik ini

memperlihatkan bahwa metode drill berhasil meningkatkan kemampuan praktik siswa dalam memainkan tangga nada, baik dari segi rata-rata nilai maupun ketuntasan belajar. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan drill tidak hanya efektif untuk siswa yang memiliki kemampuan awal yang cukup baik, tetapi juga untuk siswa yang mengalami kesulitan pada tahap pra-siklus. Selain itu, metode drill membantu siswa untuk membangun rasa percaya diri secara bertahap karena mereka diberikan latihan dengan tingkat kesulitan yang meningkat secara perlahan. Pembelajaran berbasis latihan intensif ini juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus mencoba dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hasil yang konsisten pada setiap siklus, metode drill terbukti relevan untuk diterapkan pada materi lain yang membutuhkan penguasaan keterampilan praktis secara bertahap.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik, khususnya materi tangga nada. Peningkatan terlihat dari tiga indikator utama: rata-rata nilai siswa, persentase ketuntasan belajar, dan motivasi serta partisipasi siswa. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya mencapai 60,5 dengan 40% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun setelah diterapkannya metode drill, rata-rata nilai meningkat menjadi 75,8 pada siklus pertama dan 88,2 pada siklus kedua, dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Motivasi dan partisipasi siswa juga menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari 40% pada pra-siklus hingga 90% pada siklus kedua. Latihan berulang, pemberian umpan balik langsung, dan pembelajaran berbasis kolaborasi menjadi faktor kunci keberhasilan metode ini. Secara keseluruhan, metode drill terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan praktik, dan keterlibatan siswa secara signifikan dalam pembelajaran seni musik. Penelitian ini juga menunjukkan relevansi metode drill dalam mendukung pengajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini

(PAUD). Di jenjang PAUD, kebutuhan akan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan latihan intensif sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa, termasuk dalam mengenal nada dasar seperti do-re-mi. Konsep latihan berulang yang menjadi inti dari metode drill memberikan pondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan koordinasi siswa, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Dengan penyesuaian tingkat kompleksitas, metode drill dapat diadaptasi untuk pembelajaran seni musik di Sekolah dasar guna memperkenalkan konsep nada, ritme, dan keterampilan awal bermain alat musik.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengajaran seni musik di berbagai jenjang pendidikan, termasuk PAUD dan sekolah dasar. Guru dapat menggunakan metode drill sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan praktik siswa dalam berbagai materi, termasuk pengenalan pola nada dan latihan keterampilan teknis. Namun, penelitian ini memiliki beberapa limitasi. Fokus penelitian hanya pada siswa kelas IV SD di satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas. Selain itu, keberhasilan metode drill sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan arahan yang jelas dan umpan balik yang tepat waktu. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, untuk menguji konsistensi efektivitas metode ini. Penelitian juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti aplikasi musik interaktif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung keterlibatan siswa yang lebih besar. Dengan demikian, metode drill dapat terus dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif di era pendidikan modern, baik untuk tingkat PAUD maupun sekolah dasar

Referensi

- Amin, T. (2019). Pendekatan Kreatif dalam Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Sekolah. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2018). Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Dasar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar, Z. (2020). "Efektivitas Metode Drill pada Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar." *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 4(3), 56-70.
- Joyce, B., & Weil, M. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Allyn & Bacon.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University.
- Mulyana, A. (2018). Efektivitas Latihan Berulang dalam Pembelajaran Seni Musik. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mulyana, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Musik melalui Pendekatan Latihan Intensif. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Rahman, F. (2020). "Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Musik*, 6(2), 78-90.
- Rahmat, R. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Seni Musik. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Setiawan, I. (2017). Peran Seni Musik dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Setiawan, I. (2018). Peran Seni Musik dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Sekolah. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Siregar, E. (2020). "Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Musik Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-50.
- Utami, W. (2021). Pendekatan Interaktif dalam Pembelajaran Musik Tangga Nada. Semarang: Pustaka Ilmu.